**TINJAUAN TERHADAP PERTUMBUHAN GEREJA SIDANG JEMAAT ALLAH DI SINGKAWANG DARI PERSPEKTIF MISI**

KOSMA MANURUNG

kosmamanurung@sttintheos.ac.id; ykosma@yahoo.com

**Abstract**

The purpose of this article is to look at the effect of missionary service on the growth of the Assemblies of God Church in Singkawang. The methodology used is a qualitative methodology with an interview and literature review approach. This article reviews the history of the Church of the Assemblies of God in Singkawang, the various types of church growth, mission perspective, and the impact of mission service on church growth. The result showed various evangelistic mission efforts undertaken by the Assemblies of God Church in Singkawang had an impact on the growth of research churches is inteded to observe.

***Keywords***: *Assemblies of God; church history; mission service; church growth; mission perspective.*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini ingin melihat pengaruh pelayanan misi terhadap pertumbuhan Gereja Sidang Jemaat Allah di Singkawang. Metodologi yang digunakan adalah metodologi kualitatif dengan pendekatan wawancara dan kajian literatur. Artikel ini mengulas tentang sejarah Gereja Sidang Jemaat Allah di Singkawang, berbagai jenis pertumbuhan gereja, presfektif misi, dan dampak pelayanan misi terhadap pertumbumbuhan gereja. Hasil penelitian memperlihatkan berbagai upaya misi penginjilan yang dilakukan Gereja Sidang Jemaat Allah di Singkawang memberi dampak terhadap pertumbuhan gereja.

**Kata Kunci**: Gereja Sidang Jemaat Allah; sejarah gereja; pelayanan misi; pertumbuhan gereja; presfektif misi.

PENDAHULUAN

Gereja lahir dari ide dan hati Tuhan. Istilah gereja yang sering digunakan saat ini berasal dari pemahaman bahasa Yunani *ekklesia*yang bisa dimaknai sebagai orang-orang yang dipanggil keluar dari dunia untuk masuk ke dalam terang Kristus dan mengalami pemulihan gambar Kristus serta mematikan keingingan dosa untuk mengenakan sifat-sifat Kristus.[[1]](#footnote-1) Hal ini juga berarti hidup dalam kekudusan, tidak berlaku tercemar, menjalani kehidupan sebagai manusia baru dan sebagai anak-anak terang yang mencerminkan karakter Tuhan dalam berperilaku (Mat 18:15-17; Yoh 17:15-16; 1Kor 5:9-11; 2Tim 3:1-5; 2Tes 3:6-15; Yak 1:27; 4:4) . Kata *ekklesia* ini sejajar dengan kata *kahaal*dalam bahasa Ibrani yang bisa diartikan umat yang berkumpul untuk berbakti. Berkumpul untuk berbakti dalam konsep Perjanjian Lama merupakan tuntutan Allah yang terus menerus dikumandangkan agar umat-Nya memisahkan diri dari cara hidup yang salah yang dijalani oleh bangsa-bangsa lain (Kel 23:24; Im 11:44; Ul 7:3). Baik di Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, maupun gereja masa kini orang percaya diminta untuk memisahkan diri dari yang jahat karena Allah adalah kudus dan kekudusan adalah dasar mutlak yang harus ada dalam hubungan Allah dengan umat-Nya.[[2]](#footnote-2)

Misi gereja tidak bisa dipisahkan dari Amanat Agung Tuhan. Sepanjang sejarah kekristenan gereja Tuhan dari berbagai latar belakang denominasi, doktrin, maupun motivasi selalu terkait dan berusaha melibatkan diri dengan Amanat Agung Tuhan. Melihat sekilas kebelakang dari hari di mana Amanat Agung ini Tuhan berikan berdasarkan catatan Injil Matius 28:19-20, sampai hari ini maka paling tidak ada sekitar 33% penduduk planet Bumi dimana orang percaya tinggal saat ini sudah termasuk dalam golongan orang percaya yang telah tersentuh oleh Amanat Agung Tuhan. Bagi gereja Tuhan yang memegang teguh kebenaran Alkitab, melaksanakan perintah Amanat Agung bukanlah sebuah pilihan melainkan suatu amanat yang harus dilaksanakan mengingat bagaimana kerusakan dan kehancuran manusia akibat dari dosa dan ketaksanggupan manusia menyelamatkan diri dari murka Tuhan.[[3]](#footnote-3)

Gereja Sidang Jemaat Allah adalah salah satu dari ratusan denominasi gereja yang ada di Indonesia yang mempercayai bahwa Amanat Agung Tuhan harus dilaksanakan untuk menjangkau yang terhilang. Gereja yang masuk dalam pelayanan misi sedang menjadi saksi Kristus karena pelayanan misi adalah perpanjangan tangan dari Amanat Agung. Hal ini berarti ketika gereja Tuhan terlibat dalam misi maka gereja sedang terlibat dalam melaksanakan Amanat Agung dan setiap program misi yang direncanakan haruslah memiliki sasaran dan tujuan agar Nama Tuhan Yesus dikenal dan dimuliakan.[[4]](#footnote-4)

 Peneliti menemukan dari antara 906.576 atrikel dari 8.465 jurnal yang terafiliasi dengan Garuda (Garda Rujukan Digital) hanya tiga artikel yang berbicara tentang Gereja Sidang Jemaat Allah dan dari antara ketiga artikel itu tidak ada satu pun yang membahas pertumbuhan Gereja Sidang Jemaat Allah. Adapun topik yang dibicarakan ketiga artikel tersebut pengaruh pemberian perpuluhan atas kerohanian (Peligi, Christina Evi dan Weismann, Ivan Th.J: Jurnal Jaffray Vol 8, No 1, 2010), interaksi sosial etnis Batak dan Tionghoa (Sirait, Robinhood: Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture, Vol 2, No1 2014), dan pemahaman memberi persembahan (Widianto, Kasiatin: Journal Kerusso, Vol 2 No 2, 2017).[[5]](#footnote-5) Artikel ini berbeda dari ketiga artikel di atas karena menyajikan pembahasan mengenai tinjauan presfektif misi terhadap pertumbuhan Gereja Sidang Jemaat Allah secara khusus yang ada di kota Singkawang.

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan wawancara dan kajian literatur. Kajian literatur peneliti gunakan untuk mencari bahan-bahan atau sumber-sumber tulisan yang terkait dengan topik yang sedang peneliti bahas tentang misi maupun pertumbuhan gereja berupa karya ilmiah berbentuk buku, tesis, maupun artikel jurnal untuk menjelaskan proses pertumbuhan Gereja Sidang Jemaat Allah di Singkawang. Mulai dari pengutusan oleh kampus STT Intheos Surakarta dalam hal ini di wakili oleh Alm. Dr. Pontas Pardede, Ph.D yang mengutus dua orang mahasiswa ke Kalbar untuk membuka gereja di sana, bagaimana perjuangan awal mereka dalam merintis gereja, sampai berkembang menjadi sekitar 157 gereja lokal yang ada di Kalbar. Sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan data-data lapangan yang lebih dalam terutama mengenai perjuangan para perintis gereja di Singkawang dalam menjangkau orang-orang yang akhirnya tergabung dalam komunitas gereja mereka. Juga strategi-strategi atau pola pelayanan misi penginjilan yang dilakukan dari memulai perintisan sampai sekarang sehingga berdampak terhadap pertumbuhan di gereja yang digembalakan. Adapun waktu wawancara dalam penelitian ini berkisar Oktober 2019 sampai dengan November 2019, dan para nara sumbernya adalah kelima gembala sidang GSJA yang ada di Singkawang.

PEMBAHASAN

*Sejarah Gereja Sidang Jemaat Allah di Singkawang*

Pepatah bijak nusantara menyatakan bahwa tak kenal maka tak sayang, untuk lebih mengenal dan memahami bagaimana pertumbuhan Gereja Sidang Jemaat Allah di Singkawang, kalau di runut ke belakang maka akan melibatkan dua mahasiswa utusan STT Intheos Surakarta. Sekitar bulan Juni 1991 pemimpin STT Intheos Surakarta waktu itu Alm. Dr. Pontas Pardede mengutus dua orang mahaiswa bernama Matheos Mau dan Effendy SK untuk memulai pelayanan di Kalimantan Barat. Di balik pengutusan ini ada campur tangan Roh Kudus karena Roh Kudus memilih orang dan mengutusnya dalam pelayanan misi.[[6]](#footnote-6)

Pdt. Matheos Mau mengungkapkan ketika tiba di kota Singkawang selama dua minggu menginap di asrama PIBI, salah satu asrama gereja dari Perhimpunan Injil Baptis yang pada waktu itu banyak menampung anak muda dari wilayah Bengkayang yang bersekolah di kota Singkawang. Setelah itu, kedua mahasiswa utusan Intheos ini mendapatkan kontrakan rumah di daerah Perum Roban Singkawang. Pelayanan misi kadang menuntut melakukan pekerjaan melintas dari gereja keluar gereja menjangkau masyarakat luas dengan berbagai macam ragam perbedaan.[[7]](#footnote-7) Selama beberapa waktu di kontrakan yang baru, masih menurut Pdt. Matheos Mau, mulai merintis pelayanan. Bermula dari pelayanan les pelajaran anak-anak, meningkat ke anak sekolah minggu, dan mereka mulai mengembangkan sayap di pelayanan pemuda. Hal yang lucu namun indah bahwa pemuda pertama yang terjaring kedalam pelayanan adalah Marlin Simanjuntak yang menjadi ketua pemuda pertama di gereja yang mulai mereka rintis dikemudian hari menjadi abang ipar peneliti. Tanggal 24 Sepetember 1992, ibadah resmi pertama Gereja Sidang Jemaat Allah di Singkawang yang sekarang di kenal GSJA Pasar Baru di bawah pengembalaan Pdt. Matheos Mau.[[8]](#footnote-8)

Di kota Singkawang sendiri ada lima gereja lokal Sidang Jemaat Allah yaitu GSJA Pasar Baru, GSJA Mayasofa Singkawang Timur, GSJA Kasih Karunia Passy Pemilang, GSJA Gerbang Kemuliaan Singkawang Selatan, GSJA 88 Singkawang Selatan. Menurut penuturan Pdt. Rudy Separa Gereja Sidang Jemaat Allah di Mayasopa Singkawang Timur dimulai dari tahun sekitar Oktober 2006. Kelompok tani yang berdiri tersebut akhirnya bermetamorfosis menjadi kelompok persekutuan doa petani dan akhirnya menjadi gereja dibawah wadah Gereja Rehobot sampai 2008. Kemudian pelayanan vacum beberapa waktu, akhirnya sekitar tahun 2010 aktivis dan jemaat sepakat bergabung ke denominasi GSJA di bahwa pengembalaan pak Rudy Separa yang kemudian berkembang 19 keluarga dan 2 gereja perintisan.[[9]](#footnote-9) Semenjak April tahun 2018 pengembalaannya di pegang oleh Ibu Widiarsih.

GSJA Kasih Karunia Passy yang berlokasi di daerah Singkawang Selatan. Gereja ini dimulai oleh seorang pelayan dari gereja GKPKB sekitar tahun 2007 dengan 2 keluarga, namun belum genap setahun hamba tuhan yang melayani sudah tidak aktif akhirnya masuklah perintis dari GSJA yang meneruskan sekitar tahun 2008 dengan 3 keluarga. Tahun yang sama tahun 2008 perintis dari GSJA di ganti sama perintis GSJA yang lain. Sekitar tahun 2009 sekali lagi terjadi pergantian kepemimpinan di perintisan diganti orang baru lagi berubah menjadi pos pekabaran injil GSJA. Sekitar tahun 2011 akhir terjadi lagi pergantian kepemimpinan, sejak 2011 sampai hari ini Pos PI GSJA Kasih Karunia Pasi dipimpin oleh Pdp. Marthen Yohanes Benu dengan 3 keluarga jemaat yang beribadah.[[10]](#footnote-10) Dari 3 keluarga kemudia berkembang menjadi sekitar 14 Keluarga.

GSJA Gerbang Kemuliaan memulai ibadah perdana sekitar bulan Desember 2015 di daerah Sijangkung daerah perbatasan antara Singakwang Tengah, Barat dan Selatan. David Albert Sujianto Gereja ini memulai perintisannya dengan 10 orang di sebuah komunitas campuran antara komunitas Tionghoa dan komunitas Dayak. Sebagai hamba Tuhan Sujianto mempercayai bahwa kuasa dan gerakan Roh Kudus sebagaimana yang Alkitab catat terjadi dalam gereja mula-mula juga masih bisa terjadi di zaman sekarang dalam pelayanannya. Sujianto mempercayai kesembuhan ilahi dan mulai berdoa untuk orang-orang yang sakit baik di Rumah Sakit maupun mendatangi dari rumah ke rumah berdoa agar kesembuhan Tuhan terjadi. Selain itu dalam pemberitaan Injil Sujianto mengambil moment tertentu misalnya kalau natal membagikan paket natal kepada orang-orang yang kurang mampu disekitar gereja sehingga gereja juga menjadi berkat bagi komunitas dan moment lainnya untuk penjangkauan pemberitaan Injil. Gereja ini adalah salah satu gereja GSJA di singkawang yang pesat perkembangannya menurut Sujianto sekitar bulan November 2019 jemaat yang hadir sekarang sekirat 150an termasuk anak sekolah minggu. Dimulai dari 10 orang kemudian terjadi pertambahan 140 jiwa dalam beberapa Tahun saja. Selain sebagai gambala GSJA Pintu Kemuliaan Singkawang, Sujianto juga dipercaya sebagai ketua wilayah 3 periode 2018-2020. Memberitakan Injil disertai pelayanan kuasa Roh berdampak memenangkan jiwa dan mengakibatkan pertumbuhan gereja.[[11]](#footnote-11) Hal ini dialami oleh Sujianto dalam pelayanannya.

GSJA 88 adalah Gereja Sidang Jemaat Allah yang berada di Singkawang lainnya yang dibahas dalam artikel ini. Diberikan nama GSJA 88 dikarenakan memang posisi gereja ini berada di daerah jembatan 88, sebuah daerah transmigrasi yang banyak menampung perpindahan penduduk berasal dari pulau Jawa yang mayoritas kalau tidak dikatakan semuanya beragama muslim. GSJA 88 ini berada di wilayan Singkawang Selatan. GSJA 88 di gembalakan oleh Edward Djawa Rohi yang memulai perintisannya sekitar bulan desember 2013 dengan 8 orang yang hadir. Melalui pelayanan kunjungan, doa bagi yang sakit atau membutuhkan, pemberitaan kabar baik melalui tutur kata dan gaya hidup bermasyarakat, sekali tempo pembagian paket semisal baju bekas, dan pelayanan lainnya maka sekitar November 2019 gereja ini bertumbuh menjadi 8 keluarga dengan sekitar 7 anak sekolah minggu.

Para pelayan Tuhan yang melayani di GSJA khususnya di Singkawang diberikan pelatih dan diperlengkapi sebagai bekal untuk terjun ke dunai pelayanan. Tahun 1994 GSJA Pasar Baru membuka Sekolah Alkitab yang waktu itu tujuan untuk mendidik para calon hamba Tuhan khususnya calon hamba Tuhan GSJA yang siap perintisan di wilayah Kalbar. Tiga tahun kemudian dilanjutkan dengan membuka DII yang kemudian tahun 1999 dilanjutkan dengna membuka DIII di bawah naungan STT Intheos Solo. Melalui sekolah Alkitab maupun Sekolah Tinggi Teologi inilah kemudian semakin memperlebar pelayanan GSJA bukan saja di Singkawang tapi juga di Kalbar secara umum.

Sekitar tahun 1994, di kota Pontianak mulai di rintis Gereja Sidang Jemaat Allah oleh dua orang lain yaitu Pak Yampen dan Pak Buala, kedua orang ini dari STT Berea salah satu STT yang ada di Jawa Tengah. Sampai sekarang ada beberapa jalan Gereja Sidang Jemaat Allah yang masuk di kalimantan barat, yaitu ada yang dari Solo, Singapura, CWS Fatmawati, SATI Malang, dan AOG Malaysia. Dari sini kemudian Gereja Sidang Jemaat Allah semakin menyebar di Kalimantan Barat, hingga hari ini terhitung Oktober 2019 di Kalimantan Barat sendiri ada 2 BPD yaitu Kalbar 1 ada 110 gereja lokal dan 115 hamba Tuhan dan Kalbar 2 sejak 47 gereja lolal, 52 hamba Tuhan, okt 2015.

*Pertumbuhan Gereja*

Pertumbuhan adalah hal yang alamiah terjadi pada setiap organisme hidup. Gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh. Untuk bertumbuh maka gereja perlu membuka diri dan menyadari esensi dari keberadaan gereja yaitu menerangi dunia dengan terang Kristus. Kesadaran akan pentingnya terang Kristus bagi dunia inilah yang akan menjadi katalisator gereja untuk mengabarkan kabar baik.[[12]](#footnote-12) Gereja merupakan proyek terbesar dari Allah untuk orang percaya maka dari itu sudah sepantasnya orang percaya menempatkan gereja pada posisi yang sepatutnya. Terkait dengan pertumbuhan gereja, dalam artikel ini pertumbuhan biologis merupakan pertumbuhan yang pertama di bahas. Adapun yang dimaksudkan dengan pertumbuhan secara biologis dalam artikel ini adalah dimana terjadinya lonjakan pertambahan keanggotaan gereja lokal disebabkan oleh karena ada anggota dari gereja tersebut yang melahirkan. Jadi secara otomatis jumlah dari anggota gereja tersebut bertambah. Pertumbuhan secara biologis ini terjadi di banyak gereja atau bahkan hampir semua gereja mengalami pertumbuhan jenis ini, tak terkecuali di Gereja Sidang Jemaat Allah di Singkawang.

Pertumbuhan gereja juga bisa terjadi karena perpindahan. Pertumbuhan gereja karena perpindahan ini terjadi ketika anggota dari gereja tersebut bertambah jumlahnya dikarenakan perpindahan dari orang kristen dari gereja lain, bisa sesama denominasi atau berbeda denominasi. Mengkaji lebih jauh tentang pertumbuhan gereja karena sebab perpindahan, maka peneliti melihat ada banyak hal yang melatar belakangi seorang jemaat pindah tempat ibadah/ gereja. Bisa karena pindah tugas kerjaan, merasa tidak cocok lagi dengan sistem penggembalaan gereja lama, merasa tidak bertumbuh, merasa sakit hati dengan gembala atau orang digereja tersebut, tapi tak jarang juga karena bujuk rayu dari si gembala lain yang menggunakan cara-cara kurang etis sehingga jemaat itu pindah.[[13]](#footnote-13) Sangatlah penting para gembala atau pemimpin gereja memiliki etika pelayanan yang benar karena ketika menempuh cara yang serupa dengan dunia maka akan kehilangan kepedulian terhadap saudara seiman bahkan sesama manusia. Hal ini merupakan bahaya laten yang akan mengikis habis esensi, misi, dan eksistensi gereja di muka bumi.[[14]](#footnote-14)

 Pertumbuhan lainnya yaitu karena penginjilan. Adapun yang di maksud pertumbuhan gereja karena penginjilan dimana pertambahan jemaat yang terjadi pada suatu gereja lokal karena hasil dari penjangkauan penginjilan bukan karena perpindahan jemaat dari gereja lain, atau bukan karena ada anggota jemaat yang melahirkan sehingga jemaat bertambah tetapi karena hasil dari pemberitaan Injil.[[15]](#footnote-15) Membahas pertumbuhan gereja disebabkan oleh penginjilan tidak bisa terlepas dari Alkitab sebagai Firman Tuhan. Karena ketika penginjilan terjadi maka yang dibahas oleh si pemberita adalah Firman Tuhan berdasarkan pimpinan Roh Kudus yang isi pemberitaannya mengenai Yesus Kristus yang ceritakan oleh Alkitab.[[16]](#footnote-16) Orang percaya hasil dari pemberitaan Injil di gereja ini kemudian diajar untuk memiliki kehidupan rohani yang baik, rajin berdoa, juga diajar untuk bertumbuh dalam pemahaman Firman Tuhan untuk kemudian membagikan Injil kepada yang lain.[[17]](#footnote-17)

*Prespektif Misi*

Kata misi memiliki arti sebagai pengutusan. Istilah misi berasal dari kata dalam bahasa Latin *missio*. Baik bahasa Jerman, bahasa Prancis, maupun bahasa Inggris istilah yang dipakai adalah *mission*. Ada sedikit perbedaan dalam bahasa Belanda digunakan dua istilah untuk menterjemahkan missio ini yaitu *missie* dan *zending*. Perbedaan istilah dalam bahasa Belanda ini dilatar belakangi oleh sinodial atau gereja yang mengunakan, kalau gereja Katolik mengunakan kata *missie*, sedangkan Gereja Protestan menggunakan kata *zending*.[[18]](#footnote-18) Matius 28:19-20 menyatakan bahwa sebagai umat pilihan Allah yang sudah ditebus dengan Darah Yesus sangatlah penting bagi orang percaya untuk memahami bahwa bukan suatu kebetulan sudah dipilih Tuhan dan menjadi orang Kristen hari ini karena ada suatu misi atau tujuan Tuhan yang harus orang percaya lakukan. Misi itu adalah mengenapi amanat Agung Tuhan. Mengenapi Amanat Agung adalah tugas semua orang percaya bukan sekedar tugas pendeta atau para *full timer* gereja saja. Hal ini berarti semua orang percaya harus terlibat dalam menggenapi Amanat Agung.

Misi secara garis besar dibagi dalam tiga bagian yaitu *Miseo Dei*, *Misio Christi*, *Misio Ecclesie*.[[19]](#footnote-19) *Misio Dei* biasa dipahami sebagai Kristus diutus oleh Allah seperti yang digambarkan dalam Yoh. 20:21 “sebagaimana Bapa mengutus Aku, demikianpun Aku mengutus kamu”. Perjanjian Lama juga membicarakan tentang pengutusan Kristus ini bisa di lihat dalam Yes, 9:5 “Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putra telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada diatas bahunya, dan namanya disebut orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja damai” (Yes. 9:5). Juga dalam Mik. 5:1 yang menyatakan “Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil diantara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-KU seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaanya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala”. Jadi kehadiran Tuhan Yesus Kristus mengambil rupa manusia adalah contoh nyata dari misi Allah bagi umat manusia.[[20]](#footnote-20)

*Misio Chirsti* merupakan pengutusan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus kepada para murid. Injil mencatat peristiwa di mana Tuhan mengutus kedua belas murid-Nya (Mat. 10: 5-15; Mark. 6:6-13; Luk. 9:1-6), dan juga mengutus tujuh puluh murid (Luk. 10: 1-12). Apabila mencermati proses pengutusan yang Tuhan lakukan maka pribadi atau orang yang Tuhan utus bukanlah orang yang baru saja menjadi orang percaya tetapi mereka adalah para murid yang sudah cukup lama bersama Tuhan dan memahami pelayanan Tuhan. Para murid yang Tuhan utus adalah orang yang tentunya memiliki kepribadian yang suka hidup dalam persekutuan, mau dididik untuk belajar firman, memiliki kepedulian terhadap sesama, berani bersaksi, dan tentunya suka melayani.[[21]](#footnote-21)

 *Misio Ecclesie* merupakan pengutusan yang dilakukan oleh gereja. Selama 2000-an tahun penggenapan Amanat Agung ini telah menjadi suatu impian berabad-abad bagi gereja Tuhan. Gereja adalah alat utama Tuhan untuk melaksanakan Amanat Agung. Tuhan memerintahkan gereja-Nya untuk “pergi dan memuridkan bangsa-bangsa”. Kata bangsa-bangsa berasal dari kata Yunani e;qnoj(*ethnos*) yang bukan menunjuk pada negara secara geografi maupun politik, tetapi lebih menunjuk pada kelompok orang yang memiliki bahasa dan budaya mereka sendiri.[[22]](#footnote-22) Pengutusan oleh gereja dalam perekembangannya dari masa ke masa di kelompokan dalam berbagai corak seperti foreign mission, cibilization mission, misi penaklukan agama-agama lian, misi penanaman dan perkembangan gereja, dan misi individu.[[23]](#footnote-23) Gereja GSJA Pasar Baru Singkawang adalah contoh misi penamanam dan perkembangan gereja yang kemudian melahirkan para *Church Planting* baik di Singkawang maupun di wilayah daerah Kalbar lainnya.

*Pertumbuhan Gereja Presfektif Misi*

Amanat Agung Tuhan dalam Matius 28:18-20 adalah dasar dari setiap misi gereja tak terkecuali Gereja Sidang Jemaat Allah di Singkawang. Kalau diperhatikan sampai saat ini bagaimana gereja mencoba menggenapi Amanat Agung maka sudah begitu banyak pelayanan misi yang dilakukan oleh berbagai denominasi gereja. Tak jarang di dalam sebuah denominasi gereja yang sama terdapat pelayanan misi penjangkauan yang berbeda namun kalau dikaji lebih dalam berasal dari tujuan yang sama yaitu mencoba menghidupi Amanat Agung Tuhan sebagaimana yang telah Yesus perintahkan kepada gereja-Nya.[[24]](#footnote-24) Tabel-tabel berikut dibawah ini adalah hasil wawancara dengan para nara sumber yaitu kelima gembala sidang GSJA di Singkawang terkait dengan pertumbuhan GSJA di Singkawang dan tabel 4 dan 5 secara khusus mengambarkan pertumbuhan dari presfektif misi.

**TABEL 1**

|  |  |
| --- | --- |
|  | Berapa jumlah keseluruhan jemaat di gereja yang saudara gembalakan |
| I1 | 576 |
| I2 | 70 |
| I3 | 60 |
| I4 | 150 |
| I2 | 30 |

Keterangan: I1 s/d I5 adalah inisial yang peneliti berikan berdasarkan urutan waktu wawancara yang peneliti lakukan dengan para gembala GSJA di Singkawang yang menjadi nara sumber dalam penelitian ini.

**TABEL 2**

|  |  |
| --- | --- |
|  | Apakah ada yang hasil dari perpindahan jemaat |
| I1 | Ada. Alasanya macam-macam ada yang mengatakan karena kurang puas dengan pengembalaan sebelumnya, ada yang karena pindah tugas, ada yang karena gerejanya cukup jauh, dan ada yang merasa lebih bertumbuh disini.  |
| I2 | Ada. Gembala sebelumnya memang berusaha mengajak orang yang tidak pernah atau sudah lama tidak pernah ke gereja tapi bukan jemaat gereja lain yang aktif. Dari pada tidak ke gereja dengan berbagai alasan mereka mending mereka ibadah disini kan. Tapi ada juga jemaat pindahan karena alasan kurang bertumbuh akhirnya memilih ibadah disini yang mereka merasa lebih bertumbuh. Nah agak dilema juga, tapikan secara hati nurani berusaha jaga hati kita tidak rebut atau mengunakan berbagai cara rebut domba orang gitu.  |
| I3 | Ada. Biasanya kan mereka itu Kristen KTP atau Kapal Selam gitu sangat jarang ke gereja, atau agak jarang aktif itu yang kita ajak ibadah. Jemaat gereja lain yang karena persahabatan atau merasa kita dekat dan mudah berhubungan juga ada yang akhirnya pindah ke sini. |
| I4 | Ada juga.Jemaat datang masa kita usir dan larang ibadah kan tidak sopan. Tapi kita tidak ingin merebut jemaat orang dengan cara-cara yang tidak etis. Yang datang silahkan kan gereja terbuka untuk semuanya. Tapi bukan dengan embel-embel paket atau jemput yang sudah aktif kirim kendaraan jemput saya pikir itu tidak etis |
| I5 | Ada. Karena faktor merasa nyaman dengan pengembalaan kita, tapi tidak dibujuk dengan berbagai pemberian, mereka yang ingin bergabung karena kedekatan lokasi dan gembala mudah dihubungi.  |

Integritas adalah hal yang sangat penting bagi hamba Tuhan baik dalam perkataan maupun dalam tindakan. Integritas menjadi penting karena seorang hamba Tuhan bukan sekedar mewakili denominasinya melainkan juga sedang mewakili Tuhan.[[25]](#footnote-25) Seorang hamba Tuhan yang mengatakan kepada jemaatnya bahwa semua orang percaya adalah saudaranya tapi menarik-narik jemaat gereja lain dengan berbagai fasilitas supaya bergabung dengan gerejanya adalah seorang yang integritas dan etika pelayanannya dipertanyakan. Selain itu tindakan menarik-narik jemaat dari gereja lain bisa melukai rekan sejawat sesama hamba Tuhan lain yang jemaatnya pindah. Berdasarkan tabel 2 para gembala GSJA di Singkawang menyadari bahwa terjadi pertumbuhan karena perpindahan dari gereja lain ke gereja yang digembalakan oleh para gembala GSJA ini. Para gembala GSJA di Singkawang juga mengakui bahwa mereka tidak pernah berusaha menarik anggota jemaat gereja lain pindah ke gereja yang mereka gembalakan apalagi dengan cara-cara yang melawan etika pelayanan. Kalaupun ada jemaat lain pindah ke gereja GSJA para gembala memperlakukan mereka tentu dengan sikap yang baik dan bersahabat di dalam Tuhan.

**TABEL 3**

|  |  |
| --- | --- |
|  | Adakah karena pertumbuhan biologis  |
| I1 | Ada. Dulunya kan gereja ini berawal dari anak muda dan banyak yang mereka sudah menikah dan melahirkan. |
| I2 | Ada. Kalau tidak ada kan jemaat yang diberkati disini mandul dong, harus ada dong. |
| I3 | Ada sekitar satu dua. |
| I4 | Belum ada. Tapi pasti adalah di kemudian hari, kan gereja ini sekarang mulai banyak jemaatnya kalau ada yang baru dinikahkan nanti beberapa waktu lagi pasti punya anak.  |
| I5 | Ada juga. |

Terjadi pertumbuhan biologis dalam sebuah gereja lokal bukanlah hal yang salah bahkan dalam banyak hal terjadi pertumbuhan biologis di gereja merupakan contoh bahwa kasih dan anugerah Tuhan ada digereja tersebut. Jika di sebuah gereja dimana banyak pelayanan pemberkatan di gereja itu tapi selama bertahun-tahun setelah pemberkatan belum ada tanda-tanda pertumbuhan secara biologis dengan bertambahnya jiwa di gereja karena jemaat melahirkan maka hal ini tentu sangat kurang bagus dan mungkin akan ada banyak berita miring seputar hal ini semisal gereja kok isinya orang mandul atau tidak ada mujizat dalam pelayanan dan lain sebagainya. Data dalam Tabel 3 memperlihatkan bahwa para gembala GSJA di Singkawang menikmati dan mensyukuri terjadi pertumbuhan gereja secara bilogis dipengembalaan mereka. Bahkan gembala yang belum terjadi pertumbuhan digerejanya berharap hal itu juga terjadi.

**TABEL 4**

|  |  |
| --- | --- |
|  | Bagaimana dengan pertumbuhan hasil penginjilan |
| I1 | Penginjilan harus ada dalam gereja lokal, masalah hasil atau kita menuai atau tidak itu urusan Tuhan, bagian kita kan memberitakan. Puji Tuhan gereja ini bisa bertumbuh juga karena faktor penginjilan. Lebih dari seratusan anggota gereja ini hasil dari penginjilan. |
| I2 | Sekitar lima puluhan orang anggota gereja kita hasil dari penginjilan.  |
| I3 | Banyak ada sekitar tiga puluhan anggota gereja ini hasil dari penginjilan.  |
| I4 | Sangat banyak jumlahnya. Sekitar sembilan puluhan. Karena memang saya memulai gereja ini dengan semangat penginjilan pak. |
| I5 | Sekitar belasan orang. Bagi gereja kami yang kecil pertambahan belasan adalah jumlah yang sangat besar pak.  |

Bagi gembala GSJA di Singkawang pelayanan penginjilan memegang peranan penting dalam pertumbuhan. Kelima gembala sepakat bahwa penginjilan memberikan dampak yang besar bagi pertumbuhan gereja di bawah pengembalaan mereka. Para gembala menyadari bahwa untuk mengalami pertumbuhan gereja tidak cukup hanya dengan pertumbuhan biologis dengan anggota jemaat yang melahirkan maupun karena perpindahan. Melainkan yang paling penting adalah pertumbuhan gereja karena adanya usaha penginjilan yang dilakukan oleh gereja dalam hal ini baik pelayan Tuhan di gereja tersebut maupun anggot jemaat yang sudah bertumbuh dewasa dan dilatih untuk usaha penginjilan. Kalau membandingkan tabel 1 yang berisikan jumlah keseluruhan jemaat dan tabel 4 karena hasil penginjilan maka dampak penginjilan bagi pertumbuhan di GSJA Singkawang sungguh signifikan bahkan ada yang setengah anggota jemaatnya hasil dari penginjilan.

**TABEL 5**

|  |  |
| --- | --- |
|  | Strategi apa saja yang digunakan dalam penginjilan |
| I1 | Membangun hubungan dengan komunitas sekitar gereja yang mayoritas etnis Tionghoa yang belum percaya, kunjungan pribadi, mendatangi mereka ketika misalnya sakit dan berdoa, berperan aktif dilingkungan misalnya kalau ada yang meninggal ikut berempati dan nongkrong, mengadakan kegiatan2 penjangkauan seperti bekerja sama dengan PPA, les untuk anak-anak, ketika terjadi banjir membuka pintu gereja untuk jadi tempat berteduh bagi masyarakat sekitar, dan setiap ada kesempatan berusaha bersaksi. Gereja juga punya sekolahan SMTK dan DIII bekerja sama dengan STT Intheos Surakarta yang mempersiapkan para hamba Tuhan.  |
| I2 | Saya kan baru menjadi gembala di gereja ini pak, kalau gembala sebelumnya bergabung dalam organisasi kemasyarakatan seperti kelompok tani, melakukan pekerjaan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat sekitar semisal noreh karet atau buka kebun, mendoakan orang sakit, berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat sekitar, dan bersaksi memberitakan kabar baik. Kalau yang saya lakukan adalah berusaha bersentuhan sebanyak mungkin dengan aktivitas masyarakat sekitar, juga berusaha aktif dalam kegiatan-kegiatan yang terjadi di masyarakat terutama kalau ada pesta dan kematiaan sebisa mungkin budaya gotong royong kalau pesta harus dilestarikan, juga kalau ada terkena musibah misalnya kematian maka wajib bagi kita apalagi sebagai orang percaya membantu dan menghibur, juga di berbagai kesempatan kalau memungkinkan bersaksi tentang kasih dan anugerah Tuhan.  |
| I3 | Belajar bahasa dan budaya sekitar gereja, belajar adat kebiasaan supaya tidak jadi batu sandungan. Mengadakan pendekatan dengan masyarakat sekitar dengan ikut terlibat kegiatan-kegiatan dilingkungan sekitar gereja misalnya terlibat aktif membantu kalau ada yang pesta atau kalau ada yang meninggal ikut kumpul-kumpul dan membantu apa yang bisa. Merangkul anak muda dengan ikut terlibat kegiatan olah raga dan setiap ada kesempatan digunakan untuk bersaksi. |
| I4 | Mengadakan kunjungan pribadi dari rumah ke rumah sekitar gereja, berdoa kesembuhan bagi orang sakit dengan mendatangi mereka di rumah maupun di rumah sakit, mengadakan doa kelepasan, mengadakan KKR di gereja, membuat ibadah penjangkauan dengan menggunakan moment hari besar semisal Imlek, membangun hubungan yang baik dengan perangkat pemerintahan setempat, membangun koneksi dengan para penguasaha maupun jaringan gereja lain khususnya dari kota besar untuk menjadi donatur pelayanan sosial semacam pembagian sembakau natal atau pelayanan sosial lainnya. Karena ketika hubungan dengan masyarakat sekitar sudah baik maka pemberitaan kabar baik dengan sendirinya akan mendapatkan tempat.  |
| I5 | Bermasyarakat dengan baik, aktif dalam kegiatan masyarakat sekitar, turut membantu apabila ada tetangga sekitar yang pesta ataupun kalau ada yang kedukaan turut berempati dan sebisa mungkin membantu, dan apabila ada kesempatan bersaksi tentang kasih Tuhan. |

Paulus mengambarkan bahwa gereja sebagai anggota tubuh Kristus memiliki fungsi yang berlainan namun bergerak dalam satu tujuan yang sama yaitu memberitakan Injil.[[26]](#footnote-26) Tabel 5 memperlihatkan bagaimana upaya kelima gembala sidang GSJA di Singkawang berusaha terlibat dalam usaha pengingjilan untuk memenuhi Amant Agung Tuhan. Amanat Agung adalah perintah Tuhan yang harus dilakukan oleh gereja. Gereja harus taat dan melakukannya. Acuan ketaatan gereja yang sesungguhnya adalah adalah perintah Tuhan dalam hal ini adalah Amanat Agung.[[27]](#footnote-27) Diperlukan usaha penginjilan yang dilakukan oleh gereja untuk mentaati dan hidup dalam Amanat Agung Tuhan. Dengan berbagai ide dan metode penginjilan yang dilakukan oleh masing-masing gembala di GSJA Singkawang berdasarkan data tabel di atas memperlihatkan bahwa ada usaha dari para gembala untuk menyampaikan pesan Injil itu kepada orang-orang di sekitar komunits mereka berada.

KESIMPULAN

Gereja lahir dari ide dan hati Tuhan. Gereja ada di dunia untuk mengenapi tujuan Tuhan. Tujuan Tuhan untuk gereja yang kemudian melahirkan banyak pelayanan misi ditemukan dalam Injil Matius 28:18-20 yaitu menjadikan semua bangsa murid Tuhan. GSJA di Singkawang adalah bagian dari gereja universal. Sebagai bagian gereja universal Tuhan, GSJA di Singkawang juga terlibat menjalankan fungsinya dalam pemberitaan kabar baik di Kalimantan Barat tepatnya di kota Singkawang. Para gembala dari kelima gereja lokal GSJA di Singkawang mengakui bahwa gereja yang mereka gembalakan mengalami pertumbuhan gereja baik secara biologis, karena perpindahan juga karena penginjilan. Terkait dengan pertumbuhan karena penginjilan, berbagai strategi pelayanan misi yang dilakukan oleh para gembala GSJA di Singkawang untuk menjangkau komunitas di sekitar mereka, berdasarkan penelitian artikel ini ternyata membuahkan hasil yang berdampak signifikan terhadap pertumbuhan gereja lokal dimana mereka mengembalakan.

DAFTAR PUSTAKA

Apner, Grets Janialdi. “Kehadiran Gereja Dalam Kemajemukan Indonesia Dalam Terang Yes 49:6 Dan Mat 28:19.” *Jurnal Teologi* 7, no. 2 (November 25, 2018): 185–196. Accessed November 16, 2019. https://e-journal.usd.ac.id/index.php/jt/article/view/1639.

Lie, Heryanto David, and Heryanto David Lie. “Penggenapan Progresif Misi Allah Dalam Kisah Para Rasul 1:8.” *Jurnal Jaffray* 15, no. 1 (March 14, 2017): 63. Accessed November 10, 2019. http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/235.

Manurung, Kosma. “Peranan Misi Dalam Membangun Pertumbuhan Rohani Bagi Jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah Di Singkawang.” STTAI, 2016.

Oci, Markus. “Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 81–99. Accessed November 14, 2019. http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/29.

Prabowo Yusak Sigit. “Implikasi Pelayanan Pengusiran Setan Menurut Lukas 4:31-37 Pada Gereja Masa Kini.” *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 5, no. 1 (2017). https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/156/124.

Randy Frank Rouw. “TUGAS ROH KUDUS DALAM MISI BERDASARKAN KITAB KISAH PARA RASUL.” *JIREH: Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 1, no. 1 (2019): 99–109. https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/7.

Ristekdikti. “Garba Rujukan Digital.” *Garuda* (2019). http://garuda.ristekdikti.go.id/.

Samarenna, Desti. “Berteologi Dalam Konteks Indonesia Modern.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 19–28. https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/53.

Sariman, Silas. “Strategi Misi Sadrach Suatu Kajian Yang Bersifat Sosio Historis.” *Jurnal ABDIEL: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 3, no. 1 (2019): 17–32.

Siagian, Ferdy. “Rekonstruksi Misi Gereja Di Abad 21.” *Syntaz Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 4 (2016): 1–13.

Siahaan, Harls Evan R. “Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul.” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 12. Accessed November 15, 2019. http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/132.

Soesilo, Yushak. “Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41-47.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 136. Accessed November 13, 2019. http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/172.

———. “Prinsip Creatio Continua Dan Imago Dei Dalam Penerapan Kloning Terapetik: Manusia Merampas Peran Allah?” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 92. Accessed November 10, 2019. http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/194.

Susanto, Hery. “Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 62–80. Accessed November 11, 2019. http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/23.

Teddy Kusnandar, Yotam. “Kajian Teologis Tentang Kode Etik Pelayanan Gerejawi.” *Anthusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 5, no. 1 (2017): 83–100. https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/157/125.

Tenibemas, Purnawan. “ANDIL KITA DALAM MISI MASA KINI.” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (January 7, 2019): 23–36. Accessed November 10, 2019. http://journaltiranus.ac.id/index.php/pengarah/article/view/4.

Widianto, Kasiatin. “Korelasi Pemahaman Memberi Persembahan Dari Lukas 21:1-4 Terhadap Partisipasi Memberi Jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah Desa Pait - Kasembon Malang.” *Journal Kerusso* 2, no. 2 (September 13, 2017): 38–50. Accessed November 10, 2019. http://jurnal.sttii-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/92.

Yosua Feliciano Camerling dan Hengki Wijaya. “Misi Dan Kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja.” *JIREH: Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 1, no. 1 (2019). https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/11.

Zaluchu, Sonny. “Sudut Pandang Etika Kristen Menyikapi Pembangkangan Sipil (Civil Disobedience).” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (November 30, 2018): 24. Accessed November 19, 2019. http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/176.

Zaluchu, Sonny Eli. “Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (January 21, 2019): 72. Accessed November 11, 2019. http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/37.

1. Yushak Soesilo, “Prinsip Creatio Continua Dan Imago Dei Dalam Penerapan Kloning Terapetik: Manusia Merampas Peran Allah?,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 92, accessed November 10, 2019, http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/194. [↑](#footnote-ref-1)
2. Kasiatin Widianto, “Korelasi Pemahaman Memberi Persembahan Dari Lukas 21:1-4 Terhadap Partisipasi Memberi Jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah Desa Pait - Kasembon Malang,” *Journal Kerusso* 2, no. 2 (September 13, 2017): 38–50, accessed November 10, 2019, http://jurnal.sttii-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/92. [↑](#footnote-ref-2)
3. Purnawan Tenibemas, “ANDIL KITA DALAM MISI MASA KINI,” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (January 7, 2019): 23–36, accessed November 10, 2019, http://journaltiranus.ac.id/index.php/pengarah/article/view/4. [↑](#footnote-ref-3)
4. Heryanto David Lie and Heryanto David Lie, “Penggenapan Progresif Misi Allah Dalam Kisah Para Rasul 1:8,” *Jurnal Jaffray* 15, no. 1 (March 14, 2017): 63, accessed November 10, 2019, http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/235. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ristekdikti, “Garba Rujukan Digital,” *Garuda* (November 10, 2019), http://garuda.ristekdikti.go.id/accesed November 10, 2019. [↑](#footnote-ref-5)
6. Randy Frank Rouw, “Tugas Roh Kudus Dalam Misi Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul,” *JIREH: Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 1, no. 1 (2019): 99–109, accessed November 06, 2019, Publisher: Sekolah Tinggi Teologi Injili dan Kejuruan (STTIK) Kupang https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/7. [↑](#footnote-ref-6)
7. Yosua Feliciano Camerling dan Hengki Wijaya, “Misi Dan Kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja,” *JIREH: Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 1, no. 1 (2019), accessed November 06, 2019, Publisher: Sekolah Tinggi Teologi Injili dan Kejuruan (STTIK) Kupang https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/11. [↑](#footnote-ref-7)
8. Kosma Manurung, “Peranan Misi Dalam Membangun Pertumbuhan Rohani Bagi Jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah Di Singkawang” (STTAI, 2016), 14-15. [↑](#footnote-ref-8)
9. ***Ibid***., 15-16. [↑](#footnote-ref-9)
10. ***Ibid***., 16. [↑](#footnote-ref-10)
11. Yushak Soesilo, “Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41-47,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 136-151, accessed November 13, 2019, http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/172. [↑](#footnote-ref-11)
12. Hery Susanto, “Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner,” FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika 2, no. 1 (June 18, 2019): 62–80, accessed November 11, 2019, http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/23. [↑](#footnote-ref-12)
13. Manurung, “Peranan Misi Dalam Membangun Pertumbuhan Rohani Bagi Jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah Di Singkawang", ***Op.cit***., 63-64. [↑](#footnote-ref-13)
14. Sonny Eli Zaluchu, “Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (January 21, 2019): 72, accessed November 11, 2019, http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/37. [↑](#footnote-ref-14)
15. Manurung, “Peranan Misi Dalam Membangun Pertumbuhan Rohani Bagi Jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah Di Singkawang", ***Op.cit***., 66. [↑](#footnote-ref-15)
16. Desti Samarenna, “Berteologi Dalam Konteks Indonesia Modern,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 19–28, accesed November 08, 2019, Publisher: Sekolah TInggi Teologi Simpson

https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/53. [↑](#footnote-ref-16)
17. Yusak Sigit Prabowo, “Implikasi Pelayanan Pengusiran Setan Menurut Lukas 4:31-37 Pada Gereja Masa Kini,” *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 5, no. 1 (2017), accessed November 08, 2019, Publisher: Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta

https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/156/124. [↑](#footnote-ref-17)
18. Silas Sariman, “Strategi Misi Sadrach Suatu Kajian Yang Bersifat Sosio Historis,” *Jurnal ABDIEL: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 3, no. 1 (2019): 17–32, accessed November 11, 2019, Publisher: Sekolah Tinggi Teologi Abdiel

http://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/34/22 . [↑](#footnote-ref-18)
19. Manurung, “Peranan Misi Dalam Membangun Pertumbuhan Rohani Bagi Jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah Di Singkawang", ***Op.cit***., 22-32. [↑](#footnote-ref-19)
20. Markus Oci, “Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 81–99, accessed November 14, 2019, http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/29. [↑](#footnote-ref-20)
21. Harls Evan R. Siahaan, “Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul,” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 12, accessed November 15, 2019, http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/132. [↑](#footnote-ref-21)
22. Manurung, “Peranan Misi Dalam Membangun Pertumbuhan Rohani Bagi Jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah Di Singkawang", ***Op.cit***., 14. [↑](#footnote-ref-22)
23. Ferdy Siagian, “Rekonstruksi Misi Gereja Di Abad 21,” *Syntaz Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no.4 (2016): 1–13, accessed November 11, 2019, Publisher: Syntax Corporation http://jurnal.syntaxliterate.co.ic/index.php/syntax-literate/article/view/31. [↑](#footnote-ref-23)
24. Grets Janialdi Apner, “Kehadiran Gereja Dalam Kemajemukan Indonesia Dalam Terang Yes 49:6 Dan Mat 28:19,” *Jurnal Teologi* 7, no. 2 (November 25, 2018): 185–196, accessed November 16, 2019, https://e-journal.usd.ac.id/index.php/jt/article/view/1639. [↑](#footnote-ref-24)
25. Yotam Teddy Kusnandar, “Kajian Teologis Tentang Kode Etik Pelayanan Gerejawi,” *Anthusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 5, no. 1 (2017): 83–100, accessed November 16, 2019, Publisher: Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta

https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/157/125. [↑](#footnote-ref-25)
26. Manurung, “Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik", ***Op.cit***., 41. [↑](#footnote-ref-26)
27. Sonny Zaluchu, “Sudut Pandang Etika Kristen Menyikapi Pembangkangan Sipil (Civil Disobedience),” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (November 30, 2018): 24, accessed November 19, 2019, http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/176. [↑](#footnote-ref-27)